



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SD GMIM KOLONGAN ATAS

Klara Virginia Tatontong, Maxie A.J. Liando, Brianne E. J Komedien

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 20 Mei 2026

Revised: 29 Mei 2026

Accepted: 11 Juni 2026

The aim of this study was to improve IPAS (Natural and Social Sciences) learning outcomes for fifth-grade students at SD GMIM Kolongan Atas through the application of the demonstration method. The study employed a classroom action research design conducted over two cycles, with each cycle comprising the following procedures: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation and testing; observation involved the use of specific instruments, while testing involved administering questions or evaluations. The research subjects were eleven fifth-grade students at SD GMIM Kolongan Atas, consisting of six boys and five girls. The findings indicated that the demonstration method was effective in improving student learning outcomes. In Cycle I, the average student learning outcome reached 65%. In Cycle II, the percentage of learning mastery increased to 90.90%. The study concludes that the application of the demonstration method can improve IPAS learning outcomes for fifth-grade students at SD GMIM Kolongan Atas..

Keywords: *Demonstration method, IPAS learning outcome*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Tatontong, K., Liando, M., & Komedien, B. (2026). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SD GMIM KOLONGAN ATAS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.C), 255-261.

Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14567>

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya manusia dalam mengasah serta memaksimalkan potensi diri, baik fisik maupun mental, yang disesuaikan dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Terdapat hubungan timbal balik yang kuat antara pendidikan dan budaya. Mengingat signifikansi pendidikan bagi keberlangsungan bangsa, para pakar banyak meneliti esensi pendidikan dalam masyarakat. Selain itu, tugas pendidikan tidak melulu pada institusi formal, melainkan juga mencakup jalur non-formal yang memiliki struktur tertentu. penguasaan ilmu, keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepribadian yang adaptif. Pada hakikatnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter serta kapasitas manusia secara berkelanjutan sepanjang hidupnya (Komedien, B 2023: 10).

IPAS bertujuan untuk membangun kemampuan dasar siswa tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial (Kurikulum 2013). Penggabungan IPA dan IPS sangat bermanfaat karena keduanya penting untuk menjawab kebutuhan manusia. Hal ini memiliki keterkaitan penting bagi siswa, mengingat mereka tidak hanya perlu mempelajari materi pelajaran di sekolah tetapi juga harus memahami kondisi

kehidupan sosial di lingkungan sekitar mereka. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA, diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk melatih kegiatan ilmiah siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk melakukan aktivitas diskusi, menyusun perumusan masalah, melaksanakan percobaan, serta menyampaikan hasil kerja mereka melalui bentuk presentasi.

Hasil observasi yang akan dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar GMIM Kolongan Atas menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki 11 siswa, yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Dapat dilihat bahwa siswa kurang meminati pelajaran IPAS karena kurangnya konsep pemahaman pada mata pelajaran IPAS, ketika guru menjelaskan di depan, siswa hanya bermain sambil bercerita dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan dari gurunya, guru tidak memberikan perhatian tambahan atau lebih khusus kepada siswa yang memiliki minat rendah terhadap mata pelajaran tersebut, guru memberikan materi yang kurang efektif dikarenakan masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Sehingga peserta didik kurang paham dan kurang berminat dalam mempelajari materi tersebut, yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan menghambat kemampuan dari peserta didik untuk memahami konsep – konsep materi yang telah diberikan. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar dari siswa kelas V pada pembelajaran IPAS rendah. Bukti menunjukkan bahwa ketika guru melakukan evaluasi, dari total 11 siswa hanya 4 orang yang berhasil memenuhi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sedangkan 7 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan seperti yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran minimal (KKTP) yaitu 70.

Metode Demonstrasi merupakan teknik pembelajaran yang dinilai efektif, karena metode ini memfasilitasi siswa dalam menemukan solusi secara mandiri berdasarkan fakta yang valid. Tujuan utamanya adalah memperagakan mekanisme terjadinya suatu proses. Di antara keunggulannya, metode ini mampu memusatkan siswa pada objek yang didemonstrasikan, sehingga aktivitas belajar lebih terarah dan meminimalkan perhatian pada hal-hal yang tidak relevan. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat menjadi jawaban atas berbagai masalah yang ada sekaligus meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penelitian ini kemudian diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD GMIM Kolongan Atas”.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, yang dirancang untuk dilaksanakan dan berlangsung di dalam kelas secara bersama-sama. (Arikunto, 2017:3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas (Maxie Liando 2024:9). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mengacu pada

model PTK yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, berikut penjelasan mengenai empat tahapan tersebut.

Subjek penelitian ini pada siswa kelas V SD GMIM Kolongan Atas, yang berlokasi di Sonder, dengan jumlah 11 siswa, terbagi dari 5 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah, dari hasil pengamatan di lokasi penelitian dengan menggunakan instrument pengamatan selain itu juga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil tes siswa.

Data dianalisis dengan menghitung presentase dan rata-rata dari hasil pembelajaran siswa. Perkembangan dalam kemampuan dan keterampilan selama kegiatan pembelajaran serta hasil belajar dinilai dengan membandingkan pencapaian di tiap siklus. Berdasarkan Trianto (2011:241), pencapaian belajar siswa dianalisis menggunakan rumus.:

$$\frac{T}{Tt} = \frac{Kb}{\times}$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan belajar

T = Jumlah hasil yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Setelah menghitung persentase pencapaian hasil belajar siswa, jika ketuntasan belajar siswa mencapai 75%, maka kelas tersebut dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025 dan tanggal 17 Februari 2025 di kelas V SD GMIM Kolongan Atas dengan subjek penelitian berjumlah 11 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus pembelajaran dengan meliputi empat tahap berikut: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

SIKLUS I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 14 Februari 2025 dengan tema Pengaruh Gaya Terhadap Benda menggunakan metode Demonstrasi. Kegiatan ini dilakukan seiring dengan proses pembelajaran, yaitu dengan penggunaan alat pengamatan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan siswa dan guru. Instrument ini digunakan untuk mengevaluasi apakah peneliti telah memaksimalkan pengajaran dan penyajian materi, berdasarkan evaluasi dari tindakan siklus I.

Pencapaian keberhasilan siswa pada Siklus I hanya mencapai 65%. Meskipun hasil yang diraih tergolong baik, namun belum dapat dinyatakan sukses dan juga belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa yang belum terbiasa dengan model

pembelajaran yang diterapkan, masih mengandalkan guru untuk mendapatkan jawaban dan tidak memiliki inisiatif dalam mencari solusi secara mandiri. Selain itu, aktivitas siswa dalam kelompok masih rendah, mereka belum terbiasa bekerja sama dengan teman sekelompok, dan selama proses pembelajaran masih terlihat sebagian siswa yang tidak memperhatikan pelajaran bahkan bermain. Akibatnya, ketika diberikan soal evaluasi, masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikannya dengan benar. Dan juga mungkin peneliti masih belum percaya diri dan sulit dalam mengontrol siswa dalam berkelompok, Maka dari itu, peneliti perlu melakukan upaya perbaikan melalui pelaksanaan tindakan pada Siklus II.

Tabel Hasil Belajar Siklus I

O	Nama Siswa	Butir Soal dan Bobot					Nilai	Jumlah Skor Total
		0	5	0	5	0		
	HS	0	5	0	0	0	85	100
	AM	0	5	5	0	0	60	100
	JD	0	0	5	5	5	65	100
	RR	0	5	0	5	5	75	100
	SK	0	0	0	0	0	50	100
	IG	0	5	5	0	5	75	100
	MP	0	5	5	5	0	65	100
	DD	0	5	0	0	0	55	100
	GL	0	0	5	0	0	55	100
	PP	0	0	5	0	0	55	100
	JL	0	5	0	0	0	75	100

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$KB = \frac{714}{1100} \times 100\% = 65\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

T_t = Jumlah skor total

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Februari 2025. Menggunakan materi yang sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II lebih menekankan pada perbaikan dari setiap kelemahan yang ditemukan di siklus I

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, seperti yang berlangsung pada siklus I, yaitu dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (peneliti), aktivitas siswa saat belajar, serta hasil yang didapat oleh siswa. Saat pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa peneliti telah memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peneliti berhasil memfokuskan perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa yang sudah memuaskan dan hasil yang diperoleh adalah 87,37%.

Tabel Hasil Belajar Siklus II

O	Nama Siswa	Butir Soal dan Bobot					Nilai	Jumlah Skor Total
		0	5	0	5	0		
	HS	0	5	0	0	0	95	100
	AM	0	5	5	5	0	85	100
	JD	0	5	5	0	0	80	100
	RR	0	5	0	5	0	90	100
	SK	0	5	5	5	0	65	100
	IG	0	5	0	5	0	100	100
	MP	0	5	0	0	5	90	100
	DD	0	5	0	0	0	85	100
	GL	0	5	5	0	0	80	100
	PP	0	5	0	5	0	90	100
	JL	0	5	0	5	5	95	100

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$KB = \frac{960}{1100} \times 100\% = 87,37\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

PEMBAHASAN SIKLUS I

Pada siklus pertama, pelaksanaan Metode Demonstrasi oleh peneliti belum optimal, hal ini tercermin dari prestasi belajar siswa yang belum memuaskan. Persentase ketuntasan belajar yang dicapai hanya mencapai 36,36%, sehingga tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan penyempurnaan terkait hambatan yang terjadi pada siklus I.

SIKLUS II

Pada siklus kedua, terlihat peningkatan aktivitas baik pada guru serta siswa, yang memberikan dampak positif dan menyebabkan hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai tingkat yang sangat memuaskan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam mengimplementasikan Metode Demonstrasi telah membaik, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 87,37%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. Dari 11 siswa, 10 di antaranya telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 1 siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan siswa masih memiliki beberapa kekurangan, seperti kurang percaya diri, motivasi belajar yang rendah, dan kemampuan kognitif yang belum optimal. Selain itu, siswa pernah menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Karena minimnya interaksi dengan teman atau guru, siswa juga tidak mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menerima umpan balik yang dapat memperdalam pemahaman mereka. Sebagai akibatnya, prestasi belajar siswa belum sesuai dengan target yang diharapkan dan juga belum memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPAS berperan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, siklus II telah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar serta tercapainya ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini telah dapat diselesaikan pada siklus II dan tidak perlu dilaksanakan hingga siklus berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan II

No	Siklus	Nilai rata-rata
1.	I	65%
2.	II	87,37%

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di kelas V SD GMIM Kolongan Atas menunjukkan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Andriyanto, Djotin dan Meylan, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 5 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”*Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, h.13
- Agustin, Ratu Umul Hazaain, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Hantaran Panas Pada Benda di Kelas VI MI Ianatussibyan Lebaksari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi S1 UIN Jakarta, 2015,
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana, 2013), h.4
- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Budi Setyawan, <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html> diunduh 24/2/2025
- Brianne E. Jo Komediien(2023), Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan* 9(20),848-853.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, cetakan keempat, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 90.
- Tiara Junistri Katrin Tempay, Widdy H. F. Rorimpandey, Maxie A. J. Liando(2024). Penerapan model Problem Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPASiswa Kelas V SDKristen 3 Bangunan Wuwuk. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 10(9),852-860.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Prenada Media Group UU RI No. 11 Tahun 2019. Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Sipuu.Setkab